

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri pariwisata saat ini menjadi salah satu industri yang mempunyai peran cukup penting dalam pembangunan nasional berbagai negara. Berbagai organisasi internasional seperti World Bank, Perserikatan Bangsa Bangsa, dan World Tourism Organization (WTO), telah mengakui bahwa pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan ekonomi dan sosial.¹

Melanjutkan konsep pembangunan berkelanjutan, Murphy dan Price dalam bukunya Theobald, berpendapat bahwa ekonomi dan lingkungan memiliki hubungan yang sangat erat. Kepentingan pariwisata dalam pembangunan berkelanjutan adalah logis mengingat bahwa pariwisata adalah salah satu industri yang produknya menjual lingkungan, baik fisik dan manusia sebagai sebuah totalitas produk.²

Indonesia sebagai salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam dan keberagaman budaya yang dapat memberi berbagai macam sumbangan kreatif dalam menciptakan suatu produk yang dapat menjadi ciri khas suatu daerah, seperti kuliner, cinderamata atau souvenir yang menjadi nilai tambah bagi perekonomian suatu daerah daya tarik wisata.³ Potensi pariwisata Indonesia sangatlah besar dari Sabang sampai Merauke dengan segala macam obyek pariwisata, yang kesemuanya itu diharapkan mampu menarik lebih banyak lagi devisa negara, baik dari wisatawan dalam negeri maupun wisatawan luar negara.⁴

Berdasarkan data dari World Population Review, jumlah penduduk muslim di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 229 juta jiwa atau 87,2% dari

¹ Agung Nurmansyah, Potensi Pariwisata Dalam Perekonomian Indonesia, (Jurnal Ekonomi Bisnis & Kewirausahaan Vol. III, No. 1, Januari 2014), 46.

² I Gusti Bagus Rai Utama, Pemasaran Pariwisata, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), 39.

³ Putri Diana, Peran Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata Di Desa Mas Dan Desa Pelatihan, Ubud, (Jurnal Analisa Pariwisata Vol. 17, No. 2, 2017), 84.

⁴ Agung Nurmansyah, Potensi Pariwisata Dalam Perekonomian Indonesia, 46-47.

total penduduk 273,5 juta jiwa. Sehingga Indonesia dinobatkan sebagai negara dengan jumlah populasi muslim terbesar di dunia mencapai 13% dari total populasi muslim di seluruh dunia. Dengan demikian, sarana prasarana atau fasilitas, *public space*, makanan dan minuman, kosmetik serta berbagai hal diharapkan sejalan dengan prinsip keislaman atau sesuai dengan syariat Islam agar memudahkan penduduk muslim melakukan kegiatannya tanpa harus khawatir akan kehalalan atau kesuciannya.⁵ Melihat hal ini, sudah sewajarnya jika sektor pariwisata ikut andil dalam memiliki pasar baru yang potensial, dengan menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan konsep wisata maka pariwisata syariah merupakan jawaban atas kondisi tersebut.⁶ Sektor ekonomi Islam yang mengalami pertumbuhan secara signifikan diantaranya adalah pariwisata syariah. Di mana icon ini sedang banyak digandrungi Oleh banyak umat muslim. Sebagai industri yang berkembang pesat, pariwisata terus mengalami perkembangan yang luar biasa mulai dari yang bersifat konvensional hingga menjadi trend untuk pemenuhan gaya hidup (*lifestyle*). Trend wisata syariah tersebut diharapkan mampu memenuhi kebutuhan gaya hidup sehingga mampu menjadi pariwisata yang berkembang pesat. Industri pariwisata merupakan salah satu investasi bisnis yang layaknya mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Mengembangkan sebuah bisnis pariwisata syariah merupakan sebuah kontribusi bisnis dalam menerapkan konsep syariah, maka seharusnya perlu diberikan beberapa terobosan agar bisnis pariwisata syariah makin digemari Oleh masyarakat Indonesia.

Pulau Madura merupakan salah satu pulau yang terdapat di Indonesia dengan empat kabupaten di dalamnya, meliputi Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Seluruh kabupaten tersebut masuk ke dalam Provinsi Jawa Timur. Pulau Madura sendiri memiliki dua akses penyebrangan, yaitu jembatan Suramadu dan pelabuhan Ujung Kamal di desa Kamal. Bangkalan merupakan kota atau kabupaten yang memiliki lokasi paling dekat

⁵ Fadhil Surur, *Wisata Halal Konsep dan Aplikasi*, (Gowa: Alauddin University Press, 2020), 25.

⁶ Kurniawan Gilang Widagyo, *Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia*, (*The Journal of Tauhidinomics* Vol. 1 No. 1 (2015)), 73.

dengan ibukota provinsi Jawa Timur, yakni kota Surabaya. Masyarakat Madura dikenal memiliki tradisi Islam yang kuat, berbagai arsitektur Islam menghiasi setiap sudut kabupaten dan kota, seperti masjid dan pondok pesantren. Budaya Islam yang kental juga sangat mencirikan masyarakat pulau ini. Bahkan dalam kemajuannya di bidang pendidikan, pulau Madura tetap mengedepankan kultur keislaman yang telah diwariskan Oleh leluhur mereka. Sebut saja Universitas Trunojoyo Madura, satu-satunya universitas umum di Indonesia yang memiliki fakultas berbasis Islam, yaitu Fakultas Keislaman. Dan Sebagai bentuk pemanfaatan potensi pulau Madura yang melimpah, seperti salah satunya di bidang pariwisata pantai, masyarakat tetap menginginkan adanya kultur Islami yang menjadi pondasi utama. Berbagai tempat wisata diharapkan tetap menjalankan syariat Islam dalam kegiatannya.

Melihat perkembangan pariwisata, Madura seperti juga daerah lainnya di Indonesia, merupakan sebuah pulau di Jawa Timur yang mempunyai potensi pariwisata yang sangat besar, karena selain memiliki keindahan alam juga keanekaragaman budaya dan adat istiadat yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Madura. Keberadaan Madura yang identik dengan Islam dan dicitrakan sebagai pulau santri dapat menjadi sebuah ikon pariwisata baru dan menarik untuk dikembangkan. Oleh sebab itu, bertitik tolak pada kondisi sosial budaya masyarakat Madura yang Islami, maka pariwisata syariah merupakan sebuah konsep yang tepat dalam rangka mengembangkan pariwisata Madura ke depan.⁷

Pengembangan Madura sebagai destinasi pariwisata syariah ini didasari oleh beberapa faktor, yaitu a) kondisi sosial budaya masyarakat Madura yang Islami, b) kesenian Islami yang masih tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Madura, seperti: hadrah, macopat, samman, dan lain sebagainya, c) adanya obyek-obyek wisata yang bernuansakan religi dan keindahan alam yang menarik, d) berdirinya beberapa lembaga pendidikan Islam, terutama pondok-pondok pesantren dengan sistem pendidikan dan

⁷ Hanik Fitriani, *Proyeksi Potensi Pengembangan Pariwisata Perhotelan Dengan Konsep Syariah*, (Jurnal Muslim Heritage, Vol. 3, No. 1, Mei 2018), 42.

pengajaran yang khas dan modern, dan e) adanya penolakan dari sebagian ulama Madura terkait pembangunan pariwisata yang tidak sesuai dengan norma-norma agama dan budaya masyarakat Madura.⁸

Mayoritas penduduk Kabupaten Sampang merupakan pemeluk agama Islam, oleh karena itu kebijakan program pembangunan pariwisata di Sampang atau Madura secara umum harus mempertimbangkan karakteristik dan budaya masyarakat Sampang yang religius homogen.⁹ Pantai Lon Malang yang terletak di Kabupaten Sampang adalah salah satu pantai yang diharapkan dapat menjadi contoh dalam bidang pariwisata halal. Dengan begitu, segala macam fasilitas, produk, makanan, minuman serta proses pengelolaan harus dilandasi syariat Islam. kios-kios yang menjadi pusat terjadinya kegiatan perdagangan juga harus menggunakan prinsip Islami dalam melakukan transaksinya, dari mulai pengolahan makanan dan minuman sebelum dijual ke wisatawan, proses penjualan, hingga manajemen keuangan setiap kios atau para pelaku usaha harus benar-benar memperhatikan syariat Islam Sesuai dengan UU No. 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal, semua produk yang dijual oleh para pelaku usaha ini setidaknya harus memiliki Jaminan Produk Halal atau disingkat dengan JPH yang dibuktikan oleh Sertifikat Halal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan sejumlah kajian dan argumen di atas maka masalah yang akan diteliti meliputi:

1. Bagaimana pengolahan produk makanan di pantai pariwisata Lon Malang Bira Tengah Sokobanah Kabupaten Sampang Madura?
2. Bagaimana pengolahan produk makanan di pantai pariwisata Lon Malang Bira Tengah Sokobanah Kabupaten Sampang Madura perspektif UU No. 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal?

⁸ A. Faidlal Rahman, *Analisa Konsep Pengembangan Pariwisata Syariah Di Madura*,... 3.

⁹ Alfisah Nurhayati, *Revisiting Pariwisata Madura: Studi Kebijakan Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Sampang*, (Jurnal Karsa, Vol. XVIII No. 2 Oktober 2010), 189.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengolahan produk makanan di pantai pariwisata Lon Malang Bira Tengah Sokobanah Kabupaten Sampang Madura.
2. Menjelaskan pengolahan produk makanan di pantai pariwisata Lon Malang Bira Tengah Sokobanah Kabupaten Sampang Madura perspektif UU No. 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal.

Untuk urgensi, penelitian terhadap pengolahan produk makanan di pantai pariwisata Lon Malang Bira Tengah Sokobanah Kabupaten Sampang Madura perspektif UU No. 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal dianggap penting karena sebagai wisatawan muslim kita diharuskan untuk memastikan bahwa segala hal yang kita gunakan dan makan sesuai dengan ketentuan/syariah Islam. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan wisatawan muslim dapat terbantu saat datang ke pantai pariwisata Lon Malang Sampang Madura karena telah mendapat wawasan mengenai pengolahan produk makanan di dalamnya.

Selain itu, peneliti juga berharap dengan tulisan ini dapat menarik lebih banyaknya wisatawan lokal maupun manca negara untuk berkunjung ke pantai pariwisata yang terletak di desa Bira Tengah Sokobanah Sampang tersebut. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu menambah wawasan bagi pihak terkait seperti pengelola serta pelaku usaha agar mengetahui perbedaan wisata konvensional dan wisata syariah sehingga bisa mengembangkan potensi yang telah dimiliki dan dapat mendorong kemajuan wisata syariah di sektor pariwisata Indonesia.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara pada 3 pelaku usaha dari total 60 pelaku usaha yang ada. Berikut daftar nama pelaku usaha yang ada di Destinasi Pariwisata Lon Malang Sampang, Madura.

Tabel 1.1 Daftar Pelaku Usaha Lon Malang

No.	NAMA	ALAMAT
1	Maruji	Dsn. Batu Lenger Timur, Desa Bira Tengah
2	Fasya	Dsn. Gua Lorong, Desa Bira Tengah
3	Farida	Dsn. Batu Lenger Timur, Desa Bira Tengah
4	Masriyah	Dsn. Batu Lenger Timur, Desa Bira Tengah
5	Hariyah	Dsn. Batu Lenger Timur, Desa Bira Tengah
6	Juskiyanto	Dsn. Batu Lenger Barat, Desa Bira Tengah
7	Pusiya	Dsn. Batu Lenger Timur, Desa Bira Tengah
8	Nurul	Dsn. Batu Lenger Timur, Desa Bira Tengah
9	Hawiyah	Dsn. Batu Lenger Timur, Desa Bira Tengah
10	Hanik	Dsn. Batu Lenger Timur, Desa Bira Tengah
11	Rika	Dsn. Batu Lenger Timur, Desa Bira Tengah
12	Hasanah	Dsn. Batu Lenger Timur, Desa Bira Tengah
13	Siti Suliha	Dsn. Batu Lenger Timur, Desa Bira Tengah
14	Trisna Wati Dewi	Dsn. Polai Barat, Desa Bira Tengah
15	Turiyah	Dsn. Batu Lenger Barat, Desa Bira Tengah
16	Hatimah	Dsn. Batu Lenger Timur, Desa Bira Tengah
17	Suimah	Dsn. Batu Lenger Timur, Desa Bira Tengah
18	Badwi	Dsn. Polai Daya, Desa Bira Tengah
19	Sarima	Dsn. Polai Barat, Desa Bira Tengah
20	Noer	Dsn. Polai Barat, Desa Bira Tengah
21	Yatri	Dsn, Polai Barat, Desa Bira Tengah
22	Alind	Dsn. Batu Lenger Timur, Desa Bira Tengah
23	Salfina	Dsn. Batu Lenger Timur, Desa Bira Tengah
24	Abdur Rahman	Dsn. Gua Lorong, Desa Bira Tengah
25	Yanti	Dsn. Batu Lenger Timur, Desa Bira Tengah
26	Hafiyah	Dsn. Batu Lenger Timur, Desa Bira Tengah
27	Rusli	Dsn. Batu Lenger Timur, Desa Bira Tengah
28	Inah	Dsn. Batu Lenger Timur, Desa Bira Tengah

29	Hawi	Dsn. Gua Lorong, Desa Bira Tengah
30	Rahem	Dsn. Polai Timur, Desa Bira Tengah
31	Samsul	Dsn. Polai timur, Desa Bira Tengah
32	Tu	Dsn. Batu Lenger Barat, Desa Bira Tengah
33	Sa'odah	Dsn. Batu Lenger Timur, Desa Bira Tengah
34	Hafi	Dsn. Gua Lorong, Desa Bira Tengah
35	Rifa'i	Dsn. Batu Lenger Timur, Desa Bira Tengah
36	Fitria	Dsn. Polai Barat, Desa Bira Tengah
37	Basriyah	Dsn. Batulenger timur, bira tengah
38	Sri Haryani	Dsn. Batulenger timur, Desa Bira Tengah
39	Rifa'i	Dsn. Batu Lenger Timur, Desa Bira Tengah
40	Mat Romli	Dsn. Batu Lenger Timur, Desa Bira Tengah
41	Tukiyem	Dsn. Batu Lenger Barat, Desa Bira Tengah
42	Fitriani	Dsn. Polay Daya, Desa Bira Tengah
43	Buk Hawi	Dsn. Gua Lorong, Desa Bira Tengah
44	Rabbiti	Dsn. Batu Lenger Barat, Desa Bira Tengah
45	Sehroh	Dsn. Batu Lenger Barat, Desa Bira Tengah
46	Ibu Waes	Dsn. Gua Lorong, Desa Bira Tengah
47	Ibu Nurahmat	Dsn. Gua Lorong, Desa Bira Tengah
48	Siho	Dsn. Batu Lenger Barat, Desa Bira Tengah
49	Rifki Lafariyanto	Dsn. Batu Lenger Timur, Desa Bira Tengah
50	Fathor Rohim	Dsn. Batu Lenger Barat, Desa Bira Tengah
51	Abdullah	Dsn. Batu Lenger Barat, Desa Bira Tengah
52	Miskadin	Dsn. Batu Lenger Timur, Desa Bira Tengah
53	Agus Sugianto	Dsn. Batu Lenger Timur, Desa Bira Tengah
54	Subaidi	Dsn. Batu Lenger Barat, Desa Bira Tengah
55	Moh. Sholeh	Dsn. Polai Daya, Desa Bira Tengah
56	Ainur Rofik	Dsn. Polai Timur, Desa Bira Tengah
57	Likan	Dsn. Polai Timur, Desa Bira Tengah
58	Rian	Dsn. Batu Lenger Timur, Desa Bira Tengah

59	Diki Swardana	Dsn. Batu Lengir Timur, Desa Bira Tengah
60	Hendriyano	Dsn. Batu Lengir Timur, Desa Bira Tengah

Sumber: Data Bumdes Lon Malang

D. Target Luaran

Tabel 1.2 Target Luaran Penelitian

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Artikel hasil penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi sinta (1-4)	Submitted
2	Makalah yang diseminarkan pada forum ilmiah nasional/Internasional	Accepted
3	Konversi Tugas Akhir	Progress

E. Jadwal Penelitian

Tabel 1.3 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2021				
		8	9	10	11	12
1.	Koordinasi bersama dosen pembimbing					
2.	Survey lokasi dan penelitian awal					
3.	Wawancara kepada narasumber					
4.	FGD dengan pengelola dan pelaku usaha di Pantai Lon Malangp					
5.	Menjadi pemakalah nasional pada Konferensi Panel Jurnal Sosiologi Reflektif UIN Sunan Kalijaga					
6.	Penyusunan Laporan Kemajuan					
7.	Penyusunan logbook					
8.	Laporan Akhir					